

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi dan derajat kesehatan di Indonesia mempunyai korelasi positif dengan kenaikan usia harapan hidup, sehingga makin banyaknya penduduk usia dewasa muda dan orang-orang yang menjadi tua. Dalam tahun 2000 diperkirakan bahwa umur harapan hidup akan meningkat menjadi 66 tahun dari sebelumnya yaitu 60-62 tahun pada tahun 1990

Pergeseran pola kependudukan ini juga menggeser pola penyakit di masyarakat, dari penyakit infeksi yang pada saat ini masih menduduki sebab kematian yang utama, kepada penyakit-penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, pembuluh darah dan lain sebagainya (Lily, 2002).

Penyakit jantung dan pembuluh darah yang terbanyak di Indonesia adalah penyakit jantung koroner yang dapat menyebabkan kejadian Infark Miokard Akut (IMA). Di Amerika Serikat dan di negara-negara barat, mortalitas karena infark miokard akut kurang lebih 30%, dengan lebih separuh kematian terjadi sebelum individu yang terserang mencapai ke rumah sakit (Richard, 2000).

Seperti halnya di negara maju, saat ini Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (PJPD) telah menjadi penyebab kematian nomor 1 di Indonesia. Seringkali penyakit ini mengakibatkan kematian mendadak, ketika karier korban mulai meningkat atau mencapai puncaknya (Ayoob, 2004).

IMA bukan merupakan masalah baru yang cukup bermakna dalam bidang kesehatan yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Dahulu penyakit ini diduga hanya terdapat pada lapisan masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah keatas, akan tetapi dengan majunya pelayanan kesehatan di Indonesia ternyata dapat diketahui bahwa sebenarnya segenap lapisan masyarakat mendapat kemungkinan yang sama untuk menderita IMA.

Seperti diketahui, IMA sangat dikenal sebagai penyakit yang cukup ditakuti masyarakat terutama masyarakat perkotaan, hal ini wajar karena adanya kemungkinan kematian mendadak bila tidak mendapat penanganan maupun pertolongan yang tepat dan cepat. Kematian jantung mendadak diartikan sebagai kematian yang terjadi tanpa didahului oleh simptom ataupun gejala-gejala sebelumnya dan IMA merupakan penyebab utama kematian jantung mendadak pada usia lebih dari 35 tahun

Deteksi dini yang cermat dan seksama, dapat menghasilkan sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mencegah datangnya serangan jantung terhadap mereka yang mempunyai faktor-faktor risiko. **Tindakan pencegahan, hasilnya lebih tinggi ketimbang tindakan pengobatan.** Itu sebabnya suatu deteksi dini sangat diperlukan guna mencari cara-cara pencegahan yang ampuh, untuk menghindarkan mereka yang mempunyai risiko tinggi dari kemungkinan datangnya serangan jantung, seperti kadar kolesterol darah berlebih, merokok, hipertensi, penyakit gula, ketuban dan lain-lain (Gardner, 2000)

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa tinggi korelasi antara peningkatan kadar enzim CKMB (Creatin Fosfokinase - MB) dengan kadar Low Density Lipoprotein (LDL) dan rasio kadar Low Density Lipoprotein (LDL) dibanding kadar High Density Lipoprotein (HDL)

I.3.2 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh kadar LDL dan rasio LDL/HDL terhadap tingkat kerusakan jaringan jantung pada kasus Infark Miokard Akut (kualitas IMA). Secara praktis diharapkan ada sebuah penjelasan ilmiah tentang pengaruh kadar LDL dan rasio LDL/HDL dalam mengurangi atau mempercepat insidensi infark miokard akut, sehingga hal ini bisa menjadi bahan dalam mengurangi angka kejadian IMA yang disebabkan faktor risiko perisinfarata yaitu LDL/HDL